



Jurnal
Pelayanan Bimbingan
dan Konseling

e-ISSN 2829-7512

Publisher:
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin Kalimantan Selatan

IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI PERGURUAN TINGGI DALAM PROGRAM LAYANAN PENGEMBANGAN KARAKTER

Shoofii Syammari^{1*}, Amalia Oktavia, Eklys Cheseda Makaria^{2..}

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis koresponden, e-mail: shoofii.syammari@ulm.ac.id, 2010123220021@mhs.ulm.ac.id,

eklys.makaria@ulm.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is related to the implementation of guidance and counseling in character development services in tertiary institutions. This article uses the library research research method, the library research method is a series of activities related to methods of collecting library information, reading and taking notes, and managing research materials. The literature review allows researchers to classify, correlate, and organize various existing areas of literature, and it is hoped that the literature review will lead to a broader and deeper understanding of what to study next. The purpose of character building in tertiary institutions is to improve the quality of implementation, and the results of the coaching program lead to the formation of good character in students as a whole, orderly and balanced according to tertiary qualification standards. Problems that occur in the implementation of character education occur because of the incompatibility between the concepts of character education, which has a function to improve the culture and character of the nation which is increasingly leading to the current situation. Character education in tertiary institutions is carried out by lecturers to improve the character of their students. With character education in tertiary institutions, it is hoped that students can independently improve and use knowledge, and apply the character values taught so that they can be realized in the daily life of the students themselves.*

Keywords: *Guidance Counseling, College, Character development.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada layanan pengembangan karakter di perguruan tinggi. Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, metode penelitian kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk mengklasifikasikan, mengkorelasikan, dan mengatur berbagai bidang literatur yang ada, dan diharapkan tinjauan pustaka akan mengarah pada pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang apa yang akan diteliti selanjutnya. Tujuan pembinaan karakter di perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan, dan hasil dari program pembinaan tersebut mengarah pada pembentukan karakter yang baik pada diri mahasiswa secara utuh, teratur dan seimbang sesuai standar kualifikasi perguruan tinggi. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter terjadi karena tidak sesuaian antara konsep pendidikan karakter, yang memiliki fungsi untuk memperbaiki budaya dan karakter bangsa yang semakin menurun yang sesuai dengan keadaan sekarang. Pendidikan karakter di perguruan tinggi dilakukan oleh para dosen untuk memperbaiki karakter mahasiswa nya. Dengan adanya pendidikan karakter yang ada di perguruan tinggi diharapkan mahasiswa dapat dengan sendiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, dan menerapkan nilai karakter yang diajarkan supaya dapat terwujud dalam kehidupan keseharian mahasiswa itu sendiri.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Perguruan Tinggi, Pengembangan Karakter.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan jenjang paling akhir dari pendidikan formal. Proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi memiliki sebuah tujuan, yaitu agar seorang mahasiswa bisa memiliki sebuah keahlian dan pengetahuan yang luas sebagai bekal hidup di masyarakat setelah selesai, diharapkan juga mahasiswa memiliki karakter yang baik, bisa menghargai orang lain. Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bantuan para mahasiswa yang dilakukan dengan terus – menerus, agar mahasiswa dapat memahami dirinya sendiri, dengan pemahaman diri yang baik diharapkan seorang mahasiswa memiliki karakter yang baik, berperilaku baik sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi memiliki prinsip pelaksanaan bersifat komprehensif yaitu sesuai dengan kurikulum merdeka, dimana mahasiswa menjadi pusat untuk mencapai perkembangan optimal dari dirinya sendiri, memiliki kemandirian pada aspek kehidupannya, seperti pada aspek pribadi, belajar, sosial,

dan karir. Program bimbingan dan Konseling adalah rangkaian kegiatan Program Orientasi dan Konseling yang dilaksanakan pada waktu-waktu yang ditentukan di perguruan tinggi. Kegiatan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi diselenggarakan dengan baik di Unit Layanan Konseling dan Konseling (UPBK). UPBK merupakan wadah penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memecahkan masalah serta mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada karakternya. mahasiswa itu sendiri.

Pengembangan karakter dapat terjadi setelah siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan. Perguruan tinggi atau pendidik dapat membuat program kegiatan yang memaksa siswa mencurahkan waktu dan energi untuk aspek lain dari masyarakat. Ini bisa berupa pekerjaan amal, penggalangan dana atau pemulihan bencana. Dengan bekerja langsung untuk memecahkan masalah lingkungan, siswa memahami pentingnya memajukan masyarakat. Hal ini mempersiapkan mereka secara mental agar tidak kaget ketika keluar dari lingkungan kampus yang menyenangkan dan memasuki dunia nyata. Identifikasi terhadap kepribadian seorang siswa adalah langkah pertama dan bisa sangat membantu dalam menentukan tujuan kuliah yang dibuat saat memilih masuk perguruan tinggi. Kemerosotan kepribadian individu dalam negara menjadi subjek penelitian yang penting untuk dibahas. peran bimbingan dan konseling di perguruan tinggi di perlukan dalam pembentukan karakter yang baik bagi mahasiswa, tidak hanya bimbingan dan konseling, peran dari pemerintah dan masyarakat juga di perlukan dalam pembentukan karakter yang baik untuk generasi penerus bangsa, lingkungan belajar, prangkat, regulasi dan sistem pelaksanaan pendidikan yang di adakan di perguruan tinggi serta lingkungan masyarakat memilik fungsi tersendiri dalam pembentukan karakter individu.

Choli, I. (2020). Tujuan pembinaan kepribadian di perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan, dan hasil dari program diklat tersebut mengarah pada pembentukan kepribadian mahasiswa yang teratur dan seimbang sesuai dengan standar universitas. Institusi. Dengan adanya pendidikan karakter yang ada di perguruan tinghi di harapkan mahasiswa dapat dengan sendiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, dan menerapkan nilai karakter yang di ajarkan supaya dapat terwujud dalam kehidupan keseharian mahasiswa itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter terjadi karna tidak sesuaian antara konsep pendidikan karakter, yang memiliki fungsi untuk memperbaiki budaya dan karakter bangsa yang semakin menurun yang sesuai dengan keadaan sekarang. Pendidikan karakter di perguruan tinggi di lakukan oleh para dosen untuk memperbaiki

karakter mahasiswa nya. Nurniswah, N. (2020). Ada beberapa syarat agar bimbingan dan konseling bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yaitu mahasiswa dengan dosen harus saling mendukung pelaksanaan nya, seperti mahasiswa harus berusaha untuk meninggalkan karakter buruknya, sedangkan dosen membimbing mahasiswanya dengan baik dan ikhlas. Fungsi – fungsi dari adanya pelayanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, fungsi pendukung, fungsi peningkatan, dan fungsi pertahanan. Mahasiswa sering sekali bermasalah, permasalahan tidak hanya permasalahan yang terjadi di kampus tetapi permasalahan di lingkungan luar juga.

Kasih, F. (2019). Perguruan tinggi memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam membangun sumber daya manusia yang ada, dengan adanya ilmu Pengetahuan, perkembangan teknologi informasi, sumber daya manusia. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab terhadap mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan perkembangan jaman. Wahyuni, E., Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2018). Secara lebih khusus dari berbagai bidang pelayanan kegiatan terdapat salah satunya program pelayanan akademik (PPA), di rencanakan secara khusus untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang bersifat individual maupun kelompok. Dengan adanya hal ini perlu adanya program intervensi dilakukan agar keadaan menjadi lebih baik dapat membuat program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dapat membuat mahasiswanya berkembang sesuai dengan potensi yang mahasiswanya miliki, sebagai bekal masa depannya dan sebagai proses pencegahan dari gangguan mental.

Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di jenjang perguruan tinggi pada dasarnya di buat sesuai kebutuhan mahasiswa melalui need assessment yang di peroleh dari instrumentasi dan kumpulan data, ini memiliki pengertian bahwa seluruh program kegiatan pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga tepat untuk di lakukan. Pertimbangan yang harus di lakukan yaitu karna adanya perbedaan dari setiap individu, kebijakan kampus, agar tujuan dari perguruan tinggi bisa tercapai sesuai dengan perkembangan mahasiswanya. Adapun syarat yang harus di penuhi agar kegiatan program layanan bimbingan dan konseling dapat mempertimbangkan secara tepat dan memadukan secara tepat program layanan yang akan di laksanakan berdasarkan kebutuhan mahasiswa nya, agar bisa berkembang dengan baik, perkembangan pribadi yang sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikannya. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi mempunyai beberapa unsur yaitu memuat kebutuhan dan kegiatan pendukung yang sesuai, bidang bimbingan, jenis layanan dan pihak pihak yang ikut serta dalam proses pelaksanaan, sarana prasarana, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan terkait kerja sama

dari pihak luar, evaluasi hasil pelaksanaan dan pengawasan. Materi yang di pakai untuk pelaksanaan program yaitu terkait materi yang berhubungan dengan perkembangan individu, perkembangan dari program akademik, kemampuan dari diri individu, peraturan yang berlaku dan kondisi lingkungan sekitar.

Pohan, R. A., & Sahputra, D. (2020). Kebutuhan untuk mengadakan program layanan konseling dan konseling di perguruan tinggi menjadi dasar untuk mengembangkan peraturan pendidikan tinggi bagi mahasiswa. Persiapan layanan konsultasi di universitas diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dan dikoordinasikan dengan manajemen universitas sesuai tujuan yang ingin dicapai, sesuai spesifikasi target dan prioritas. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Tahapan pertama adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan terakhir tindak lanjut. Pada tahap supervisi, terdapat proses administrasi untuk memastikan bahwa layanan konseling dilaksanakan dengan baik, dan ini dapat dilakukan secara internal, khususnya oleh penyelenggara universitas, dan secara eksternal oleh instansi lain. Supervisi bertujuan profesionalisme konselor dalam pelaksanaan program, dan hasil supervisi dianalisis dan disimpan sebagai catatan pelaksanaan, perlu tindak lanjut untuk program selanjutnya.

Arifin, M., & Romadlon, F. N. (2019). Beberapa jenis program bimbingan dan konseling yang ada di perguruan tinggi telah terlaksana seperti dalam bentuk informal yaitu melalui diskusi yang di lakukan oleh mahasiswa baik itu dengan sesama mahasiswa maupun dosen, sehingga dengan diskusi tersebut dapat menemukan permasalahan dan cara penyelesaian masalah dengan cara yang benar agar permasalahan bisa terselesaikan dengan tepat. Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. (2019). Layanan program bimbingan dan konseling untuk membantu kesehatan mental mahasiswa perlu menggunakan layanan bersifat prevensu dan pengembangan untuk membantu mahasiswa agar mendapat kesejahteraan. Solusi yang di dapatkan dari beberapa permasalahan mahasiswa memerlukan solusi yang konkret untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu bisa dengan menghadirkan para konselor profesional, UPBK dengan memberikan sosialisasi yang tata, terus - menerus, membentuk dan menentukan anggaran, teknis yang tepat untuk ke pentingan semua orang yang berada di lingkungan kampus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian literatur. Tinjauan literatur adalah ringkasan komprehensif dari studi sebelumnya pada subjek. Literatur tersedia

dari artikel, jurnal, buku, dan sumber khusus mata pelajaran lainnya. Simarmata (2021). Kajian pustaka ini melihat dari berbagai sumber seperti buku dan beberapa penelitian sejenis sebelumnya yang membantu memberikan landasan teori terhadap masalah yang diteliti. Sugiono (2017).

Dengan adanya kajian literatur peneliti dapat mengolongkan, mengalokasikan, mengorganisasikan berbagai bidang pustaka yang ada, diharapkan dengan adanya kajian literatur akan menambah pemahaman secara lebih luas dan mendalam, mengenai sesuatu hal yang akan diteliti nanti nya. Metode kajian literatur yang di lakukan setelah mendapatkan topik, Kemudian merumuskan masalah yang akan dijalankan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam kajian pustaka ini menggunakan hasil penelitian yang sudah ada, temuan penelitian buku, dan jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Dalam Program Layanan Pengembangan Karakter

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter bangsa. Pada dasarnya istilah pendidikan karakter berasal dari dua kata yang terpisah yaitu pendidikan dan karakter. Mukhtar & Suryani (2019). Karakter suatu bangsa merupakan bagian terpenting dari kualitas suatu lembaga masyarakat, karena kualitas karakter suatu bangsa menentukan kemajuannya. Karakter yang baik harus dikembangkan dan dipupuk sejak dini. Siswa berkarakter adalah siswa yang memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Mahasiswa ini bercirikan keinginan yang tulus untuk senantiasa meningkatkan pendapat, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikapnya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan baik dalam perkuliahan maupun dalam kerja aktif. Kampus dan organisasi internal mewujudkan potensi diri melalui pameran. Penggunaan waktu yaitu menyesuaikan dengan baik kebutuhan memperhatikan dirinya dan lingkungannya, situasi yang berlaku, kondisi, toleransi, pengawasan dan hubungan masyarakat. Siswa dengan kepribadian ini lebih dewasa dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, ketika menghadapi masalah mereka tenang, optimis, percaya diri, tidak menyalahkan orang lain, menyelesaikan masalah dengan bijak dan bijaksana, mampu mengendalikan diri, memahami kelemahan dan kelebihan. diri sendiri dan orang lain, rukun dengan siapa saja yang bergaul, mampu berkomunikasi secara efektif dengan semua orang karena memiliki kecerdasan sosial emosional.

Farozin, M., Kurniawan, L., & Irani, L. C. (2020). Pendidikan karakter saat ini sangat penting bagi mahasiswa. Karakter yang dimaksud adalah nilai karakter Taqwa dan Shorekha, nilai karakter Pancasila, dan yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Pembentukan karakter peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dapat dicapai melalui dua strategi, yaitu layanan dasar dan layanan responsif. Pengembangan diri yang optimal melalui pengalaman terstruktur klasik yang disajikan secara sistematis atau kegiatan yang mempersiapkan kelompok. Tawaran mendasar ditujukan untuk menginternalisasi dan mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa dan membantu mencegah perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai karakter tersebut. Konselor karir perlu kreatif dalam merancang layanan dasar yang inovatif dan beragam.

Elfidayati, E., & Azhari, A. Z. (2022). Bimbingan dan konseling adalah layanan ahli yang diberikan oleh pelatih. Guru atau pelatih adalah salah satu kualifikasi pendidikan, misalnya guru. Mereka adalah pelatih yang berspesialisasi dalam orientasi dan konseling. Mereka berpartisipasi dalam organisasi pendidikan. Prinsip orientasi dan konseling menggambarkan prinsip panduan sebagai pedoman pelaksanaan rencana layanan konseling atau sebagai aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan rencana layanan konseling. Juga dapat dijadikan sebagai tempat latihan atau aturan main yang harus diikuti dalam kepemimpinan di sekolah dan dalam memberikan layanan konseling. Kepemimpinan dan bimbingan dalam pendidikan formal merupakan suatu proses yang mendorong perkembangan peserta didik dalam pendidikan formal. Kusnawan (2020). Diprogramkan secara sistematis, faktual, logis dan berkesinambungan. Bimbingan dan konseling dalam Islam adalah proses membantu diri sendiri, individu dan kelompok kecil untuk mengatasi berbagai kesulitan. Ada bimbingan, konseling, terapi dan konseling.

Kathryn, et al (2021). Melalui jalur pendidikan ini, generasi muda tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik yang baik, tetapi juga pendidikan yang berkualitas. Ketahanan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter generasi penerus bangsa. Jika pendidikan berhasil mencapai tujuan karakter, maka masa depan negara akan baik. Salah satu langkah dalam jalur pendidikan ini adalah pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan yang ada. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang menciptakan pengetahuan, perasaan, sikap terhadap Tuhan dan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya suatu negara, masyarakat dan bangsa. Semua guru menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap siswanya melalui proses pengajaran. Namun, proses pembuatan karakter masih memiliki

kendala. Siswa dengan pelatihan karakter masih melakukan hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Hernawati, L.(2021). Seorang konselor adalah orang yang profesional dan berpendidikan yang membantu klien untuk memecahkan masalah-masalahnya. Konselor Sahabat Psikologi mendapatkan berbagai pelatihan induksi dan konseling secara bertahap. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa untuk memenuhi peran mereka sebagai konselor, motivator dan guru dalam konseling, konselor harus terus-menerus belajar memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai pendekatan dan teknik konseling untuk melayani klien dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, perlu untuk menawarkan kepada para pelatih berbagai macam pelatihan orientasi dan konseling. Materi Personality Treatment diajarkan dalam pelatihan ini karena menuntut konselor untuk memahami keberadaan fisik konselor, termasuk kepribadiannya, merupakan sarana terpenting dalam menciptakan kepemimpinan yang positif. Kepribadian konselor setidaknya mirip dengan seorang terapis. Dinamika permasalahan siswa tidak hanya masalah akademik, tetapi memiliki kecenderungan klinis psikopatologis, sehingga materinya membahas mengenai klasifikasi gangguan jiwa harus diberikan kepada konselor untuk mendorong komunikasi dalam penyelidikan kondisi mental pembimbing. Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Kompetensi konseling dalam penelitian orientasi dan konseling harus dikembangkan melalui pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan hasil penelitian.

Santosa, H., Kartadinata, S., & Nurihsan, J. (2021). Pengembangan model kepemimpinan yang mengembangkan akhlak mulia peserta didik. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, standar, dan moral bangsa, yang mengarah pada kerusakan moral. Oleh karena itu diperlukan pembinaan agar akhlak mulia peserta didik berkembang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sepenuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan model kepemimpinan profetik untuk mengembangkan karakter.

Zhang, X. (2022). Dibandingkan dengan lingkungan dan model pengajaran sebelumnya, siswa membutuhkan lebih banyak kepercayaan diri dan disiplin diri untuk belajar lebih baik. Untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan mental siswa, karya ini mengkaji bahwa sekolah harus meningkatkan dukungan politik terhadap lingkungan sekitar dan memperkuat pengajaran keterampilan konseling psikologis kepada siswa, sehingga lebih banyak layanan konseling psikologis dapat ditawarkan kepada siswa. Ketika individu dan masyarakat dan semua aktivitas yang dihasilkan menjadi lebih inklusif, lebih sesuai dan lebih baik untuk masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk

proses yang dapat mendorong pertumbuhan yang seimbang dari semua elemen pribadi ke arah yang positif.

Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). Masalah umum dalam pendidikan kesehatan mental siswa saat ini, seperti kurangnya guru, formalitas belaka, sistem yang tidak sempurna dan disiplin yang buruk, dan mengusulkan tindakan pencegahan yang tepat untuk pendidikan kesehatan mental siswa. Ketika siswa datang ke universitas, mereka perlu mengembangkan lebih lanjut pengetahuan dan keterampilan mereka untuk berkembang secara profesional dalam lingkungan belajar yang relatif santai.

Shen, J. (2022). Ada beberapa masalah ideologis dan politik-psikologis di perguruan tinggi dan universitas yang dilanda kemiskinan, seperti kurang percaya diri, tanggung jawab, kurang bersyukur, dan lain - lain. Peningkatan pendidikan ideologi dan politik berlangsung dari lima sudut pandang, yaitu administrasi, masyarakat, sekolah, keluarga dan siswa miskin. Di antara mereka, pendidikan politik dan ideologi sekolah menempati posisi penting. Setelah berbagai langkah untuk meningkatkan pendidikan ideologi dan politik, tingkat ideologi dan politik-psikologis siswa miskin meningkat secara signifikan, mereka menjadi lebih percaya diri dan tahu bagaimana bersyukur. Keputusan anak muda yang berkomitmen untuk studi mereka adalah bagian dari sistem pendidikan kita. Ada dua jenis alternatif belajar atau berspesialisasi. Peminatan dan persiapan sesuai karir dipersyaratkan oleh peraturan universitas tertentu. Secara umum, penggunaan sumber daya khusus universitas tidak banyak dipertimbangkan dalam pemetaan dan kesinambungan saran saat menggunakan blok waktu untuk tujuan penelitian hampir tidak diperhitungkan. Dengan mensistematisasikan informasi pendidikan dan penilaian klien berdasarkan penelitian dan persiapan, konsultan dapat memberi klien perspektif universitas yang lebih jelas.

Lizamudin, A. (2020). Sifat generasi muda saat ini, khususnya mahasiswa saat ini, juga berada pada titik yang sangat kritis. Situasi organisasi kepemudaan saat ini ditengarai kurangnya pengetahuan dan pendidikan agama yang menjadi penyebab runtuhnya akhlak dan akidah para pemuda saat ini. Pemecahan ini membutuhkan pembentukan karakter untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan ramah. Karena pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan kerakyatan, juga tujuan orientasi dan program studi, dengan harapan akan lahirnya peserta didik yang akan membimbing dan memimpin generasi muda yang berkembang secara moral dan bertanggung jawab. Kamilatunnisak, B. S (2020). Pembentukan karakter juga terjadi melalui latihan rutin, spontan dan keteladanan. Rutinitas adalah kegiatan terencana, meliputi upacara bendera, senam, sholat berjamaah, ketertiban, kebersihan diri dan pemeliharaan kesehatan. Pembiasaan spontan, i. H. Tindakan yang tidak

direncanakan pada acara tertentu, termasuk perilaku seperti tersenyum dan menyapa, menyapa, membuang, menambah baris, memenangkan argumen, mengingatkan orang lain ketika melihat pelanggaran peraturan sekolah, kunjungan rumah, dll. Contoh perilaku sehari-hari antara lain berpakaian rapi, berbicara dengan baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Masalah moral merupakan masalah kronis yang mempengaruhi kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu penting untuk menawarkan pendidikan karakter, terutama bagi peserta didik yang akan memimpin generasi penerus. Salah satu upaya untuk memahami hal tersebut adalah perbaikan dan pengembangan. Mahasiswa ditawarkan kesempatan untuk mandiri dan mempengaruhi pengelolaan perguruan tinggi, misalnya ditawarkan tempat dimana keinginan mahasiswa dapat diperhitungkan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk refleksi, diskusi dan kerjasama untuk mencari solusi atas pengamatan moral. Masalah, visi bersama dan makna kolektif dan Tanggung Jawab, pelatihan soft skill berarti penyampaian pelatihan mahasiswa di kampus yang dirancang untuk membantu mahasiswa melakukan penyesuaian jangka panjang dengan memperkuat keterampilan pemecahan masalah interpersonal dan memberi mahasiswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas kampus yang mendukung penguatan moral.

Generasi masyarakat yang berakhlak rendah seringkali menimbulkan masalah di masyarakat. Keadaan ini mempengaruhi anggapan masyarakat bahwa pendidikan tidak membangun karakter seorang siswa. Anwar, MF (2019). Upaya mentor selalu mengantisipasi berbagai kemungkinan masalah dan berusaha mencegahnya agar mentee tidak mengalaminya. Melalui fungsi ini, guru mengarahkan pengawas agar menghindari perbuatan yang merugikan dirinya. Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). Praktek moralitas atau pendidikan akhlak mempersiapkan peserta didik dengan nilai-nilai seperti religiusitas, spiritualitas keagamaan yang tinggi, kejujuran, individualitas, dan akhlak mulia. untuk Beberapa karakter tersebut dibutuhkan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan masa depan bangsa yang berintegritas dan beragama. Prasetya, B. & Cholily, Y.M. (2021)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengembangan karakter merupakan proses berkesinambungan yang tidak pernah berakhir. Pendidikan karakter penting untuk pertumbuhan individu menjadi manusia yang sempurna dan harus dilakukan sejak usia dini. Ini tidak berarti bahwa pendidikan dasar tidak sesuai

dengan pembangunan karakter, dan universitas juga tidak memandang perlu untuk menyelenggarakannya. Penting bagi perguruan tinggi tidak hanya memperhatikan kualifikasi akademik mahasiswanya tetapi juga mengembangkan karakternya agar lulusannya menjadi siap secara akademik dan berakhlak mulia.

Karakter individu memiliki konversi statistik karakter yang baik, yang pada gilirannya mendukung karakter nasional yang diinginkan, dan hanya membaca, meneliti, berdebat atau berfilsafat tentang statistik karakter tersebut tidaklah cukup. Yang jauh lebih penting adalah penerapannya dalam bentuk praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus selalu menjadi contoh bagi orang lain. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang tepat membutuhkan komitmen yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif.

Saran yang dapat di berikan yaitu tentunya di dalam artikel ini masih memiliki banyak kekurangan atau tidak sempurna, oleh sebab itu di perlukan penelitian lebih lanjut, dengan menambahkan banyak referensi yang relevan dengan penelitian ini, di dalam studi literatur ini juga di harapkan menggunakan data empiris, memperluas populasi, objek, dan variabel. Dengan adanya artikel ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca nya, dan dapat menjadi acuan digunakan untuk penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan pemasukan dalam proses belajar siswa tentang penelitian dan penelitian review. Diharapkan dengan adanya studi literatur ini dapat dijadikan sebagai referensi serta memberikan informasi, dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan penulisan sendiri sebagai aplikasi pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dan menambahkan kemampuan penulisan dalam penelitian masalah, sebagai sesuatu hal Pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan terkini dalam bidang penelitian, di harapkan dengan adanya artikel ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pembuatan penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Arifin, M., & Romadlon, F. N. (2019). Pemodelan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Pada Perguruan Tinggi Berbasis Penilaian Kopetensi. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*, 2(2), 127-132.
- Wahyuni, E., Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2018). Kesejahteraan Mahasiswa: Implikasi Terhadap Program Konseling Di Perguruan Tinggi. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 96-106.

- Nurniswah, N. (2020). Sistematika dan Problematika Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 14(1), 141-155.
- Kasih, F. (2019). Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, 15-22.
- Pohan, R. A., & Sahputra, D. (2020). Kecerdasan emosi mahasiswi bercadar serta implikasinya bagi pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 1-9.
- Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *PSIKOLOGI KONSELING*, 15(2).
- Choli, I. (2020). Problematika pendidikan karakter pendidikan tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55-66.
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus, E., ... & Simarmata, J. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Kathryn, S., Andreas, A., Chandra, D. C., Wiryohadi, W., & Christi, A. M. (2021). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Sebagai Penunjang Pembentukan Godly Character Mahasiswa Universitas Pelita Harapan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 193-206.
- Hernawati, L., & Satyajati, M. W. (2021). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemampuan Konselor. *PATRIA*, 3(3), 108-115.
- Elfidayati, E., & Azhari, A. Z. (2022). Bimbingan Konseling Perpaduan Antara Agama Dan Ilmu Pengetahuan Untuk Membentuk Karakter Di Abad 21. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4).
- Lizamudin, A. (2020). Studi Deskriptif Penerapan Karakter Baiman Bauntung Batuah Baadab (4B) pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Angkatan 2018 FKIP ULM Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Kamilatunnisak, B. S. (2020). Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMP Islam Tastura Azzikra). *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 3(1 Januari), 21-26.

- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3 No. 2 (2019) 50-57, 50-57.
- Santosa, H., Kartadinata, S., & Nurihsan, J. (2021). Islamic Prophetic Guidance Model To Develop Noble Character In Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 305-320.
- Zhang, X. (2022). Problems and Countermeasures of College Students' Mental Health Education. *Journal of Healthcare Engineering*, 2022.
- Shen, J. (2022). Psychological Counseling Effect Of Ideological And Political Course Education On Students With Will Disorder In Colleges And Universities. *Psychiatria Danubina*, 34(suppl 1), 515-517.
- Farozin, M., Kurniawan, L., & Irani, L. C. (2020, August). The role of guidance and counseling in character education. In 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019) (pp. 112-116). Atlantis Press.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Kusnawan, A. 2020. *Bimbingan Konseling Islam*. Bandung: IKAPI.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RCP*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher